BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Rumah tangga atau keluarga adalah bentuk kecil dari tatanan organisasi yang ada pada kalangan masyarakat, yang mana didalamnya terdapat kepala keluarga beserta anggotanya, kepala rumah tangga yang disebut sebagai suami dan anggotanya adalah istrinya beserta anak-anaknya.¹ Keluarga adalah sebuah tatanan lembaga yang memiliki tujuan sebagai tempat yang digunakan untuk menciptakan kehidupan yang tentram, aman, damai, dan sejahtera, di mana setiap anggotanya saling mencintai. Dari hal tersebut maka harus adanya pernikahan, karena pernikahan merupakan sarana untuk menyatukan kedua insan dalam satu rumah tangga yang satu-satunya menjadi ritual yang sakral yang diakui secara resmi oleh hukum agama.²

Pernikahan adalah sebuah ikatan yang terjadi secara lahir maupun batin antara pria dengan wanita yang berperan sebagai istri maupun suami dengan tujuan untuk membangun sebuah keluarga (rumah tangga) yang sakinah mawaddah dan warohmah, dengan kata lain yaitu keluarga yang penuh dengan keharmonisan kebahagiaan dan kekal yang dilandasi sesuai dengan pancasila sila pertama yaitu Ketuhanan yang Maha Esa.³ Di dasarkan hal tersebut, maka pernikahan dapat diartikan sebagai satu ikatan yang melibatkan dua belah pihak untuk mengadakan kesepakatan untuk hidup bersama dalam membina rumah tangga, maka dengan itu suami dan istri berkewajiban untuk berasama-sama dalam memenuhi kebutuhan rumah tangganya. Di antara kewajiban suami terhadap istri adalah memenuhi kebutuhan mulai dari sandang, pangan dan papanya.⁴

¹ Darmawati, Skripsi, "Nafkah Dalam Rumah Tangga Perspektif Hukum Islam (Studi Kasus Di Kelurahan Gunung Sari Makassar)", UIN Alauddin Makassar, 2014, Hal. 1

² Irgi Fahrezi, *Kewajiban Suami Dalam Pemberian Nafkah Istri*, Jurnal El Thawlib, Vol.3, No.3., Juli 2022, Hal. 400

³ Arini Rufaida, Nuryati, *Pemberian Nafkah Suami Kepada Istri Yang Berpenghasilan Perspektif Sosiologi Hukum*, Jurnal Qiyas, Vol.7, No.1., April 2022, Hal. 2-4

⁴ Firdaus, Romi Saputra, Pori Susanti, Desminar, Nur Azizah, *Perempuan Bekerja Dalam Pemenuhan Nafkah Kelurga*, Jurnal Kajian Dan Pengembangan Umat, Vol.3, No.2, Tahun 2020, Hal. 13-15

Kewajiban untuk memberikan nafkah memiliki peran yang sangat begitu penting dalam menjaga kebahagiaan dan kesejahteraan rumah tangga. Salah satu penyebab pernikahan tidak langgeng atau munculnya pertengkaran dalam rumah tangga adalah karena kewajiban nafkah yang tidak dijalankan. Misalnya, suami yang mampu memberi nafkah tetapi lalai dalam melaksanakannya, atau suami yang mampu namun tidak peduli dengan kebutuhan keluarganya. Hal-hal seperti ini sering ditemukan dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat.⁵

Dari kondisi yang ada di Desa Pelem Kecamatan Pare Kabupaten Kediri. Berdasarkan penelitian yang ada diketahui ada beberapa keluarga dengan permasalahan yang sama yaitu mengenai kurangnya kesadaran seorang suami dalam pemberian nafkah kepada istrinya yang sedang bekerja. Meskipun di dalam keluarga terdapat permasalahan tersebut namun pasangan rumah tangga ini tetap mempertahankan pernikahannya dalam jangka waktu yang sudah cukup lama. Oleh karena itu, penulis ingin mengangkat dalam skripsi dengan judul **“KESADARAN HUKUM SUAMI DALAM PEMENUHAN NAFKAH BAGI ISTRI YANG BEKERJA (Studi Kasus Di Desa Pelem Kecamatan Pare Kabupaten Kediri)”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka dapat di rumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kesadaran suami terhadap pentingnya memberikan nafkah kepada istri yang bekerja?
2. Bagaimana kesadaran hukum suami dalam pemenuhan nafkah bagi istri yang bekerja menurut hukum islam?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian berdasarkan permasalahan diatas adalah sebagai berikut:

1. Untuk memahami kesadaran suami dalam pemenuhan nafkah terhadap istri yang bekerja.

⁵ Irgi Fahrezi, *Kewajiban Suami Dalam ...* Hal. 402

2. Untuk memahami bagaimana kesadaran hukum suami dalam pemenuhan nafkah kepada istri yang bekerja menurut hukum islam.

D. Kegunaan Penelitian

Dengan adanya tujuan yang ingin dicapai dalam skripsi ini, maka penulis menghararapkan agar skripsi ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca dan masyarakat agar mendapatkan pemahaman mengenai suatu kajian tentang kesadaran hukum suami dalam pemenuhan nafkah bagi istri yang bekerja.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti hasil penelitian ini di harapkan dapat di jadikan sebagai bahan referensi tambahan agar dapat mengembangkan penelitian lebih lanjut.
- b. Bagi masyarakat hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan bacaan dan sumber pengetahuan khususnya dalam masalah kesadaran hukum suami dalam pemenuhan nafkah bagi istri yang bekerja.

E. Penegasan Istiah

Penegasan istilah dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan penegasan terhadap istilah-istilah yang dipakai serta memberikan suatu batasan-batasan sehingga tidak ada perluasan makna dalam istilah adalah sebagai berikut:

1. Penegasan Istilah Konseptual

- a. Kesadaran Hukum

Kesadaran Hukum adalah kesadaran yang ada pada diri setiap manusia yang digunakan untuk menerapkan metode yang berbasis pada pengamalan yang nyata yang berguna untuk mengukur sejauh mana orang untuk patuh dan menaati peraturan yang ada, dengan lebih jelas

ialah sebuah pemahaman serta sikap seseorang terhadap sebuah hukum itu sendiri, serta keinginan untuk mematuhi aturan-aturan yang berlaku.⁶

b. Nafkah

Nafkah adalah segala bentuk kebutuhan, baik materi maupun non-materi yang wajib untuk diberikan kepada seseorang untuk orang lain yang sudah menjadi tanggung jawabnya, jika dikaitkan dengan pernikahan maka dapat di simpulkan bahwa nafkah adalah hak istri dan anak-anaknya yang harus diberikan oleh suami baik nafkah lahir maupun batin dan besarnya nafkah disesuaikan dengan keadaan ekonomi suami sehingga tidak bisa dipaksakan sesuai kehendak istri.⁷

c. Istri Bekerja

Istri bekerja adalah perempuan yang memiliki pekerjaan di luar rumah atau terlibat dalam kegiatan yang menghasilkan pendapatan, baik di sektor formal maupun informal. Ini bisa mencakup berbagai profesi seperti pegawai, pengusaha, guru, dokter, pekerja pabrik, atau pekerja lepas. Wanita yang bekerja sering kali berperan ganda, mulai mengelola tugas rumah tangga hingga menjalankan tanggung jawab pekerjaannya. Hal ini menunjukkan bahwa wanita juga memiliki kesempatan dan kemampuan untuk berkontribusi dalam dunia kerja dan perekonomian, sambil tetap memainkan peran penting dalam keluarga.⁸

d. Nafkah dalam mubadalah

Dalam pandangan *Mubadalah*, nafkah di dalam pernikahan bukan hanya tanggung jawab suami, tetapi juga bagian dari kerjasama antara suami dan istri. Nafkah meliputi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, dan tempat tinggal. Jika suami tidak bisa memberikan nafkah, istri yang bekerja dan membantu keuangan keluarga dihargai dan

⁶ Ibrahim Ahmad, "*Rencana Dan Strategi Peningkatan Kesadaran Hukum Masyarakat*", Ilmu Hukum, Fakultas Hukum Universitas Gorontalo, Volume.1 No. 1, April 2018, Hal. 16-17

⁷ Riyan Erwin Hidayat, Muhammad Nur Fatoni, Konsep Nafkah Menurut Muhammad Syahrur Dan Kompilasi Hukum Islam, Jurnal Hukum Keluarga Islam, Vol.2, No.2, 2022, Hal. 151.

⁸ Badriah, et. All., "*Hak dan Kewajiban Suami Istri Perspektif Hukum Islam (Studi Kasus Wanita Karir di Desa Benda Kec. Sirampig Kab. Brebes)*", Sultan Jurisprudence: Jurnal Riset Ilmu Hukum, Vol. 3 No. 1, (Juni, 2023)", hlm. 73- 89.

dianggap sebagai bagian dari hubungan yang setara. Jadi, baik suami maupun istri sama-sama bertanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan keluarga, dengan tetap menjunjung prinsip kesetaraan dan saling mendukung.⁹

2. Penegasan Istilah Operasional

Berdasarkan konseptual diatas, maka penegasan operasional yang dimaksud sesuai tema penelitian memahami kesadaran hukum suami dalam pemenuhan nafkah bagi istri yang bekerja (studi kasus di desa pelem kecamatan pare kabupaten kediri) adalah gambaran umum tentang persoalan mengenai pemberian nafkah suami akan tetapi masih terbilang kurang memadai atas hal tersebut keadaan rumah tangga pasangan suami istri sering bertengkar dan terjadi kesalahpahaman. Nafkah yang seharusnya diberikan kepada anak dan istri tidak diberikan sepenuhnya dengan alasan untuk keperluan lain dan juga suami menganggap jika istri bekerja seharusnya mampu memenuhi kebutuhan istri sendiri dan anaknya secara utuh.

F. Sitematika Pembahasan

Sistematika penulisan laporan penelitian ini tersusun menjadi enam bagian masing-masing. Masing-masing bagian ini akan menjelaskan deskripsi singkat mengenai isi tulisan. Dengan demikian diharap dapat mempermudah dalam penyajian dan pembahasan serta pemahaman terhadap apa yang akan diteliti. Berikut ini merupakan sistematika laporan penelitian:

BAB I Membahas tentang Latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan

BAB II Tinjauan Pustaka, merupakan sebuah paparan penulis yang meliputi kajian pustaka yang berisikan konsep, teori penelitian, dan penelitian terdahulu.

⁹ Ramdan Wagianto, "Konsep Keluarga Masalah Dalam Perspektif Qira'ah Mubadalah Dan Relevansinya Dengan Ketahanan Keluarga Di Masa Pandemi Covid-19", *Juris: Jurnal Ilmiah Syari'ah*, Vol 20 No.01, Januari-Juni 2021, 6.

Dalam subab kajian pustaka menjelaskan antara lain: Kesadaran Hukum, Nafkah menurut Qiro'ah Mubadalah, dan Penelitian Terdahulu.

BAB III Membahas mengenai metode penelitian yang dipakai dalam penelitian ini dalam rangka mencapai hasil dari penelitian ini, yang meliputi jenis dan metode penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV berisi hasil penelitian, dalam bab ini hasil penelitian yang menguraikan tentang paparan data dan penemuanya dari hasil wawancara atau observasi mengenai kesadaran hukum suami dalam pemenuhan nafkah terhadap terhadap istri bekerja.

BAB V berisi pembahasan mengenai hasil dari pemaparan dari penelitian yang diperoleh. Kemudian akan dianalisis dari seluruh hasil data penelitian di Desa Pelem Kecamatan Pare tentang rumah tangga dari suami yang kurang kesadaranya dalam memenuhi nafkah bagi istri yang bekerja.

BAB VI penutup yang berisi kesimpulan serta saran dari ringkasan keseluruhan pembahasan penelitian yang disertai dengan daftar rujukan dan lampiran-lampiran.